

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa tumbuh kembang bayi merupakan masa keemasan, dimana perkembangan seseorang yaitu pada usia 0-12 bulan yang berlangsung sangat singkat dan tidak dapat diulang (Carolyn dan Agustin, 2020). Tumbuh kembang bayi tidak terlepas dari konsep pertumbuhan dan perkembangan.

Menurut World Health Organization (WHO), 2017, angka kejadian berat badan bayi di dunia masih dibawah standar yaitu lebih dari 5% dengan prevalensi underweight di Asia Tenggara 26,9%. Sedangkan prevalensi underweight di dunia secara global sebesar 14%. Menurut Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2017 presentase status gizi yang disebabkan oleh berat badan pada usia (0-23 bulan) presentase gizi kurang sebesar 11,3% sedangkan pada tahun 2018 presentase gizi kurang sebesar 11,45. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan status gizi kurang pada tahun 2017 hingga tahun 2018 (profil Kesehatan Indonesia 2018). Dilampung sendiri angka kejadian penyakit berdasarkan laporan bulanan unit KIA Puskesmas Sukadana Ilir didapat data tahun 2011 sebesar 34 bayi (12,5%) dengan berat badan tidak meningkat selama 3 bulan berturut-turut.

Meningkatnya gizi kurang pada bayi disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya pemenuhan nutrisi pada bayi yang kurang, ketidaktahuannya orang tua tentang pemberian asi kepada bayinya, serta kebersihan lingkungan yang rendah. Hal ini dapat berdampak pada pertumbuhan bayi terhambat dan salah satunya berdampak pada berat badan bayi yang tidak sesuai dengan usianya.

Upaya yang dapat dilakukan dalam mengoptimalkan berat badan pada bayi disamping nutrisi yang diberikan oleh ibu dan salah satu cara lain perlu adanya rangsangan stimulasi atau biasa yang dikenal dengan pijat bayi. Pijat bayi merupakan salah satu metode pengobatan tertua di dunia. Pijat meliputi

seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang mampu melemaskan sendi yang terlalu kaku dan menyatukan organ tubuh dengan berupa sentuhan. Dengan adanya sentuhan pemijatan terhadap jaringan otot peredaran darah, dapat meningkatkan jaringan otot atupun posisi otot dapat dipulihkan dan diperbaiki sehingga dapat meningkatkan fungsi-fungsi organ tubuh dengan sebaik-baiknya (Roesli, 2016)

Pada saat dilakukan pemijatan bayi tentunya dapat memberikan manfaat bagi orang tua ketahui khususnya para ibu. Pijatan atau sentuhan kepada bayi memberikan manfaat yaitu membuat bayi merasa tenang, meningkatkan kualitas tidur, mengajari bayi sejak dini mengenai bagian tubuh dan merangsang nafsu makan bayi (julianti, 2018).

Menurut Jabraeile, et al (2016) beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa 31-49% pijat bayi pada premature dapat meningkatkan 31-49% berat badan yang di ikuti juga dengan peningkatan besar lingkak kepala dan tinggi badan. Hasil penelitian yang dilakukan Astriana, & Suryani (2017), pada bayi cukup bulan usi 1-6 bulan dipijat 15 menit, dalam dua kali seminggu selama enam minggu, akan mengalami kenaikan berat badan lebih baik daripada bayi yang tidak dipijat.

Salah satu fungsi dan peran bidan dalam meningkatkan pelayanan Kesehatan yaitu sebagai educator atau pendidik. Setelah mempertimbangkan berbagai aspek , buku saku merupakan salah satu yang dapat digunakan bidan dalam memberikan asuhan dan pelayanan berupa KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) kepada Masyarakat khususnya ibu yang memiliki bayi usia 1-3 bulan.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk luaran berupa buku saku dengan judul “Buku Saku Optimalisasi Berat Badan Bayi Usia 1-3 Bulan Dengan Intervensi Pijat”. Media informasi buku saku ini diharapkan dapat menyampaikan informasi,meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang pijat bayi sebagai Upaya membantu menaikkan berat badan bayi terutama untuk para orang tua yang memiliki bayi.